

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa

Telly Hetty Isje Kondo^{1*}, Jeannlly A. Solang², Mercy A. Lumare³,

Deby Christine Sendow⁴, Altje E. Tuwaidan⁵

¹²³⁴⁵⁶ Politeknik Negeri Manado, Jurusan Pariwisata

email: kondojt@gmail.com

*Corresponding Author

(Received: 6-September 2022; Accepted: 27-Juli-2022; Published: 31-Juli-2022)

Abstract. *Improving the community's economy in the development of kayuwi tourism villages in West Kawangkoan District with the aims of 1). to describe community participation in the development of kayuwi tourism villages is currently related and 2) To find out the factors that hinder and support community participation in the development of Kayuwi Tourism Village. For the community, it can be useful to obtain information on village development patterns and empowerment strategies. It is also hoped that from this result, several community service activities can be carried out in providing technical guidance in sustainability as a Tourism Village that truly comprehensively meets the standards of the Indonesian Tourism Village Association. As well as the continuation of research which is at the stage of application for improvements as a Tourism Village.*

Keywords: *Participation; Community; Tourism Village Development; Tourism Economy*

Abstrak. Peningkatan ekonomi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat dengan tujuan: 1). untuk Mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kayuwi saat ini terkait dan 2) .Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kayuwi. Bagi masyarakat dapat bermanfaat dalam upaya mendapatkan informasi untuk pola-pola pengembangan Desa serta strategi pemberdayaan kepada masyarakat. Diharapkan juga dari hasil ini dapat dilakukan beberapa kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberikan bimbingan teknis dalam kesinambungan sebagai Desa Wisata yang betul-betul secara komprehensif memenuhi standart Asosiasi Desa Wisata Indonesia. Serta kelanjutan penelitian yang pada tahapan penerapan untuk pembenahan-pembenahan sebagai Desa Wisata.

Kata Kunci: Partisipasi; Masyarakat; Pengembangan Desa Wisata; Ekonomi Pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan diri dari sebuah negara dan ataupun daerah serta wilayah, tetapi menjadi sebuah industry yang mampu mendorong kemajuan ekonomi. Dalam perkembangannya pariwisata telah banyak mengalami perluasan dan telah terdiversifikasi dalam berbagai bentuk sehingga sector wisata berkembang menjadi sector industry kreatif dan juga menjadi sector ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sector ekonomi lainnya di dunia (Sukirman,2017).

Oleh karena itu sector ini harus dan dijaga dirawat akan keberlanjutannya. Memasuki abad

sekarang perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat yang menerima kedatangan wisatawan (*tourist reseving countries*).

Desa Kayuwi secara geografis dapat digambarkan bahwa Letak Wilayah; Desa Kayuwi berada di tengah-tengah tanah Minahasa yang termasuk dalam Wilayah Kecamatan Kawangkoan Barat, berbatasan dengan Desa Kiawa di sebelah Utara, Kelurahan Talikuran dan Kelurahan Sendangen di sebelah Timur, Desa Kanonang Satu di sebelah Selatan dan Desa Tombasian atas di sebelah Barat.

Luas Wilayah, Wilayah Desa Kayuwi seluas 384 Ha yang terdiri dari : Luas Pemukiman sebesar 17 Ha, dengan luas Persawahan sebesar 87 Ha, dan Luas Ladang sebesar 197 Ha, serta wilayah lainnya sebesar 54 Ha. Total wilayah administrasi Desa Kayuwi 1 sebesar 384 Ha. Penduduk, berdasarkan data jumlah kependudukan yang didapatkan dari Kantor Hukum Tua Desa Kayuwi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kayuwi 1 sebanyak 573 kepala keluarga (KK) yang terbagi atas 961 jiwa laki-laki dan 961 jiwa perempuan sehingga jumlah total penduduk yang mendiami desa Kayuwi 1 sebanyak 1.922 jiwa.

Sebuah desa yang terletak dijalur sirkum mediratenia yang menghubungkan salah satunya daerah Sulawesi dengan menghubungkan dua gunung yang cukup terkenal dan masih aktif yaitu gunung Lokon dan Soputan. Dengan beradanya desa ini di antara kedua gunung ini membawa berkah untuk bercocok tanam disektor pertanian, ini dibuktikan dengan kesuburan tanahnya.

Kayuwi dikelilingi oleh perbukitan, yang mana hampir semua dikiri-kanannya dikelilingi dengan bukit-bukit seperti Kelelonde, Manimporok, Tonderukan yang mengikuti lembah Toang dan Nimanga sehingga menghasilkan udara dan hembusan angin yang sejuk. Tekstur tanah berpasir bercampur tanah liat merupakan tanahnya, udara dingin menjadi ciri khas daerah pegunungan yang menjadi bagian dari desa Kayuwi.

Kayuwi memiliki sebuah kantor yang permanen dilengkapi dengan balai pertemuannya. Adapun kantor ini dibangun sendiri dengan sumber dana swadaya masyarakat. Juga disetiap jaganya yang terdiri dari enam jaga mempunyai kantor jaganya sendiri dengan bentuk fisik permanen dilengkapi dengan peralatan pesta dan peralatan acara lainnya yang terbilang memadai.

Dengan demikian dari segi agroklimatologi Desa Wisata Kayuwi sangat berpotensi untuk pengembangan berbagai jenis komoditas. Lokasi sangat strategis untuk mengembangkan potensi-potensi yang di dalam Desa Kayuwi, lantaran menjadi salah satu alternatif jalan antar provinsi.

Sejak tahun 2017 dalam program desa telah membahas upaya pemberdayaan potensi lingkungan alam, lantaran di sana terdapat air terjun yang sangat indah yang sangat berdekatan satu dengan yang lain. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan Ketika dalam rapat masyarakat

dengan pemerintah desa menjadikan program pariwisata untuk jadi skala prioritas. Sehingga di tahun 2018 disepakati program itu harus direalisasikan. Dari hasil rapat masyarakat desa dengan perangkat pemerintah desa, ada indikasi kuat peran masyarakat itu memberi dukungan moril kepada pemerintah dan juga berbagai idea dan saran.

Masyarakat sangat senang Ketika di tahun 2019 mereka membuka jalur ke lokasi air terjun untuk ditata, dikelola menjadi tempat tujuan wisata. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ataupun pengembangan pariwisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru lebih penting adalah tergeraknya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan mau memperbaiki kualitas hidupnya.

Partisipasi berarti peran serta dalam proses pengelolaan objek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pelaku partisipasi sangat tergantung tingkat kemampuan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan pengembangan pariwisata tersebut Hilyana dalam Dewi (2001).

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut untuk memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya ataupun kareh jumlahnya yang terbatas didunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik.

Mengukur peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan bersama yang diukur dengan skala yang dikemukakan oleh Champin dan Goldhamer (dalam Riskayana, 2015: 03), yaitu: 1. keanggotaan dalam organisasi, 2. kehadiran dalam pertemuan, 3. membayar iuran/sumbangan, 4. keanggotaan dalam pengurus dan 5. kedudukan keanggotaan dalam pengurus

Tujuan dari partisipasi masyarakat untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (*public interest*) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Center dalam Riskayana, 2015) sebab melibatkan masyarakat

yang potensial terkena dampak dari kegiatan, cara mengambil keputusan, kebutuhan dari pengharapan kelompok masyarakat, dan kelompok masyarakat itu menuangkan dalam suatu konsep.

Reaksi dari pandangan masyarakat saja untuk menentukan prioritas arah dan kepentingan positif dari berbagai factor Pengembangan potensi wisata alam dalam daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan melibatkan peran pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Wisata Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat.

Dengan demikian pendapatan asli daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan pada umumnya mengasakan unsur pajak daerah dan retribusi daerah maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Yang sangat tinggi dan dapat menarik minat para wisata lokal maupun wisatawan asing serta dapat membuka peluang bisnis bagi warga setempat yang tinggal disekitar Desa Kayuwi.

Hal itu dikarenakan tidak sesuai antara tujuan dengan harapan masyarakat lagi sehingga pengembangan objek wisata pantai tersebut kurang optimal lagi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa".

Dimana partisipasi masyarakat tersebut sangatlah di perlukan dalam pengembangan objek wisata, hal ini dikarenakan dapat membantu membangun berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam objek wisata air terjun. Dalam partisipasi masyarakat adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan objek wisata pantai maka objek wisata pantai akan berkembang cepat karna adanya partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian ini bersifat pmonology yaitu informan dan data melalui observasi tingkat penelitian. Sumber data terdiri dari dua (2) bagian besar yaitu: Data primer dan data sekunder, data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari informan berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara (*interview*) dengan beberapa informan yang terkait dan mencakup dokumen resmi, buku, hasil penelitian yang mewujudkan laporan dan sebagainya.

Teknik pemelihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu memilih orang-orang yang dijadikan informan karena mereka dijadikan informan yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, sebagainya dikembangkan dengan memberikan intruksi yang akurat sesuai tujuan penelitian.

Teknik pengambilan informan adalah merupakan cara yang digunakan dalam hal memperoleh data primer untuk bahan penelitian informan. Teknik penelitian ini sumber informan digolongkan dalam dua katagori yaitu data primer dan sekunder. Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengelola data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa

- Letak Wilayah; Desa Kayuwi berada di tengah-tengah tanah Minahasa yang termasuk dalam Wilayah Kecamatan Kawangkoan Barat, berbatasan dengan Desa Kiawa di sebelah Utara, Kelurahan Talikuran dan Kelurahan Sendangen di sebelah Timur, Desa Kanonang Satu di sebelah Selatan dan Desa Tombasian atas di sebelah Barat
- Luas Wilayah, Wilayah Desa Kayuwi seluas 384 Ha yang terdiri dari : Luas Pemukiman sebesar 17 Ha, dengan luas Persawahan sebesar 87 Ha, dan Luas Ladang sebesar 197 Ha, serta wilayah lainnya sebesar 54 Ha. Total wilayah administrasi Desa Kayuwi 1 sebesar 384 Ha.
- Penduduk, Berdasarkan data jumlah kependudukan yang didapatkan dari Kantor Hukum Tua Desa Kayuwi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kayuwi 1 sebanyak 573 kepala keluarga (KK) yang terbagi atas 961 jiwa laki-laki dan 961 jiwa perempuan sehingga jumlah total penduduk yang mendiami desa Kayuwi 1 sebanyak 1.922 jiwa. Sebuah desa yang terletak dijalur sirkum mediratenia yang menghubungkan salah satunya daerah Sulawesi dengan menghubungkan dua gunung yang cukup terkenal dan masih aktif yaitu gunung Lokon dan Soputan.

Dengan beradanya desa ini di antara kedua gunung ini membawa berkah untuk bercocok tanam disektor pertanian, ini dibuktikan dengan kesuburan tanahnya. Kayuwi dikelilingi oleh

perbukitan, yang mana hampir semua dikirikanannya dikelilingi dengan bukit-bukit seperti Kelelonde, Manimporok, Tonderukan yang mengikuti lembah Toang dan Nimanga sehingga menghasilkan udara dan hembusan angin yang sejuk.

Tekstur tanah berpasir bercampur tanah liat merupakan tanahnya, udara dingin menjadi ciri khas daerah pegunungan yang menjadi bagian dari desa Kayuwi. Kayuwi memiliki sebuah kantor yang permanen dilengkapi dengan balai pertemuannya.

Adapun kantor ini dibangun sendiri dengan sumber dana swadaya masyarakat. Juga disetiap

jaganya yang terdiri dari enam jaga mempunyai kantor jaganya sendiri dengan bentuk fisik permanen dilengkapi dengan peralatan pesta dan peralatan acara lainnya yang terbilang memadai. Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Minahasa desa Kayuwi adalah :

Pekerjaan

- Petani = 725 orang
 - Tukang = 239 orang
 - Peternak = 94 orang
 - Pegawai negeri sipil / TNI = 49 orang
 - Pegawai swasta = 343 orang
- Jumlah = 1.450 orang

Gambar 1. Daerah Persawahan Desa Kayuwi dan Air terjun Ranosem tampak samping,



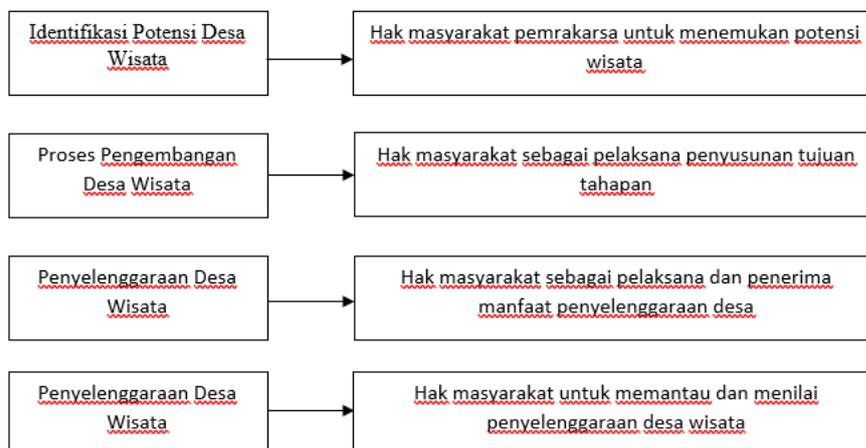
Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Air terjun Ranosem Kayuwi (*Water fall* Ranosem – Kayuwi) itulah namanya yang terletak di perkebunan pararangen. Adapun arti dari Pararangen dalam Bahasa *Tountemboan* “*rara*” yang artinya jalan yang bertangga-tangga. Jadi untuk sampai ke air terjun Ranosem maka Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa

pengunjung harus melewati jalan yang bertangga-tangga. Namun sekalipun pengunjung harus melewati jalan yang bertangga-tangga ada saja orang yang mengunjungi Air Terjun Ranosem.

Pembahasan

Gambar 2. Proses Keterlibatan Masyarakat



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan gambar 2, bahwa proses identifikasi potensi Desa Wisata tahap awal peran serta masyarakat dalam rangka mengelaborasi

potensi-potensi yang ada di desa yang dapat dikategorikan unggulan untuk dilakukan pengelolaan dalam memanfaatkan kondisi

geografi yang ada terkait dengan kepariwisataan. Penilaian dari masyarakat ini sebagai suatu bentuk kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk mengenal potensi yang ada di desa. Dalam proses ini masyarakat dilibatkan langsung untuk lebih mengenal sendiri tentang potensi desanya.

Ini penting lantaran masyarakat adalah pemilik, sehingga penggaliannya juga oleh masyarakat sendiri, sehingga mampu melahirkan kajian yang utuh mengenai potensi yang sebenarnya yang dikembangkan, sesuai kebutuhan masyarakat dan kemampuan.

Tabel 2. Perbedaan Klasifikasi Desa Wisata

Aspek	Desa Wisata Adat/Budaya	Desa Wisata Alam/ Konservasi Alam	Desa Wisata Ekonomi Kreatif
Daya Tarik	Nilai adat istiadat, budaya, atau tradisi masyarakat	Keindahan alam atau lingkungan	Produk Produk kerajinan/ produk ekonomi kreatif masyarakat
Tujuan Pengembangan wisata	Pelestarian adat istiadat, budaya atau tradisi masyarakat	Konservasi alam atau lingkungan	Pengembangan ekonomi masyarakat.
Sumber wisata	Berada menyatu dengan lingkungan masyarakat	Berada menyatu atau terpisah dengan lingkungan masyarakat	Berada menyatu atau terpisah dengan lingkungan masyarakat
Tujuan Wisatawan	Mengetahui dan memahami adat istiadat budaya, atau masyarakat	Menikmati keindahan alam atau lingkungan	Memiliki produk-produk kerajinan/produk ekonomi kreatif masyarakat
Proses Interaksi dengan masyarakat lokal atau masyarakat setempat	Interaksi masyarakat lokal menjadi bagian integral dalam wisata	Interaksi masyarakat lokal menjadi bagian eksternal dalam wisata	Interaksi masyarakat lokal bisa menjadi bagian internal dan eksternal dalam wisata

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 2. Pada dasarnya adanya karakter berbeda beda antara satu desa wisata dengan desa wisata yang lain. Berdasarkan proses interaksi dengan masyarakat lokal atau masyarakat setempat menunjukkan bahwa desa wisata kayuwi di golongan pada desa wisata alam dengan adanya air terjun di teritorial masyarakat. Interaksi masyarakat lokal menjadi bagian penting interaksi eksternal dalam kegiatan wisata di masyarakat.

Untuk itu, antara pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa secara keseluruhan perlu menjalin dan mengembangkan kerja sama yang maksimal dalam menggali, merumuskan rencana, dan mengembangkan potensi pembangunan desa dengan strategi yang tepat agar tujuan pengembangan desa dapat tercapai dengan maksimal pula. Masyarakat lokal perlu

tau bahwa pengembangan pariwisata ini sangat penting, karena dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat dapat mengambil manfaat baik di bidang sosial, bidang ekonomi, maupun di bidang lingkungan.

Adapun dalam bidang sosial yaitu dengan memberikan dampak positif bagi warga dengan memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat lokal, selain itu juga pengembangan desa wisata dapat menghidupkan budaya, tradisi atau adat istiadat yang menjadi ciri khas bagi masyarakat setempat, dan melestarikannya agar tetap terjaga.

Dalam bidang ekonomi sendiri yaitu terkait dengan potensi lokal, mata pecaharian, dan peluang usaha lainnya yang yang berhubungan dengan wisata. Manfaat dalam bidang lingkungan terkait dengan aksesibilitas,

kondisi jalan, dan fasilitas yang berada di desa wisata. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada lokal tersebut merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan pengembangan desa wisata. Keterlibatan Masyarakat secara langsung dalam proses pengembangan desa wisata menjadi penting, karena alasan sebagai berikut :

1. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan potensi desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata ditujukan agar masyarakat lokal dapat memiliki rasa kepemilikan terhadap potensi desa wisata yang dikembangkan sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab untuk ikutserta dalam pengembangan desa wisata
3. Pengembangan desa wisata yang dilakukan secara bersama-sama akan meningkatkan pemahaman, dan
4. kemampuan masyarakat dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya akan menciptakan kelembagaan yang kuat.

Pengembangan wisata pada umumnya berfokus pada meminimalkan dampak lingkungan, melestarikan budaya, dan meningkatkan ekonomi melalui partisipasi masyarakat. Lebih jauh, pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan penyediaan pelayanan bagi warganya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dikatakan oleh Dendi bahwa pengembangan desa wisata adalah alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan juga menciptakan lapangan kerja baru. Pengembangan Desa Wisata, tidak akan terlepas dari konsep partisipasi masyarakat, masyarakat sebagai salah satu pengelola dari desa wisata sangat menjadi faktor penentu dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan menjadi efektif jika pelibatangannya tidak hanya sekedar di awal pengembangan atau akhir pengembangan pariwisata, melainkan masyarakat dilibatkan

secara aktif dalam pengelolaan ataupun pengembangan pariwisata.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi. Adapun tujuan pengembangan wisata bagi masyarakat desa menurut

Suleman, dkk antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat desa mulai dari perumusan kebijakan desa, perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengambil keputusan yang penting dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa
3. Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang- peluang usaha untuk selanjutnya diterapkan dalam pembangunan desa

Dari beberapa pendapat peneliti tersebut di atas, sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar, pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Lebih singkatnya, tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat lokal dalam membangun dan mengembangkan desanya.

Adapun alasan pengembangan desa wisata bagi masyarakat menurut Dian antara lain sebagai berikut:

1. Bagian dari pelestarian nilai tradisi/ budaya
2. Bagian dari pengembangan potensi baik itu sumber daya alam, nilai budaya maupun sumber daya manusia.
3. Kebijakan untuk membuka lapangan pekerjaan.
4. Mendorong akselerasi pembangunan desa
5. Adanya dorongan eksternal, seperti tingginya minat masyarakat untuk melihat keunikan objek wisata yang ada di desa yang bersangkutan.

Marwan Jafar dalam keterangan pers di Jakarta melihat ada tiga alasan penting dalam pengembangan pariwisata pedesaan, yaitu diantara:

1. Pariwisata pedesaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya setempat yang dikelola dalam bentuk usaha pariwisata.

2. fakta bahwa pariwisata pedesaan bisa mencakup berbagai jenis dan bentuk usaha, baik dari skala kecil maupun sampai pada skala besar dan informal hingga yang formal.
3. Karakteristik pariwisata pedesaan selalu melibatkan usaha-usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat, mulai dari penyediaan akomodasi, atraksi dan fasilitas transportasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau ucapannya. Berdasarkan data pekerjaan masyarakat masih memprioritaskan pekerjaannya masing masing setelah itu pada frekuensi waktu tertentu dan berdasarkan program desa Bersama sama untuk mengeksekusi program dengan kata lain sifatnya masih temporer belum focus untuk mengembangkan Desa wisata ini.

Pengembangan desa wisata sangat di harapkan adanya pembedaan usaha kelompok kerja sesuai berdasarkan UKM yang dibentuk oleh desa yang selama ini masih terfokus pada kelompok sadar wisata. Peran serta dari pemerintah tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan desa wisata kayuwi di Kabupaten Minahasa. juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan

DAFTAR RUJUKAN

- Akrom, K.M. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya Waleri Kabupaten Kendal. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arifin, Zaenal. 2014. Peran Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- Dewi, Oktaviani. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Makassar. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dermatoto, Argyo. 2008. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Murniati, 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Maret Surakarta.
- Nurdiyanto, Sigit. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta.
- Purnamasari. 2008. Studi partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pengembangan Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Purbathin Hadi, Agus. 2006. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Riskayana, 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut. Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Robitho Widyasti, Farida. 2013. Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Temanggung. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusudi, Siregar. 2001. Bentuk – Bentuk Partisipasi Pengembangan. Balai Pustaka Jakarta.
- Sastropetro, Santoso. 2012. Partisipasi, Komunikasi Penyusuaian Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Jakarta, Penerbit Alumni.
- Setyawan, I Waayan Edy. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Geopark Batur Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Genesha.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Susanti, Yeni. 2012. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Gowa Tabunan Sebagai Tujuan Wisata

- (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sucini. 2004. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Fisik Di Desa Kerangjaladri Kecamatan Perigi Kabupaten Ciamis. Universitas Galuh.
- Susanti, Yeni. 2012. Partisipasi masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabunan Sebagai Daerah Tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Syarifudin, Khaeron. 2004. Pola Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Tirta Samudra Jepara. Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Diponegoro.
- Undang – Undang Republik Indonesia No>10 tahun 2010 Tentang Pariwisata.